



Haryadi Nonton Gerhana Bareng Masyarakat di Tugu

JETIS -- Walikota Yogyakarta, H. Haryadi Suyuti nonton gerhana matahari parsial bersama masyarakat di kawasan Tugu Jogja, Rabu (9/3). Haryadi mengatakan, pada tahun 1983, fenomena gerhana matahari total disikapi masyarakat dengan bersembunyi di dalam rumah, sebab takut terhadap resiko kerusakan retina mata. Di era sekarang fenomena gerhana matahari total justru menjadi tontonan yang dapat menghibur masyarakat.

Hal ini didukung oleh berbagai teknologi pengetahuan dan informasi yang semakin mudah didapat, sehingga masyarakat semakin pintar menyikapi bahaya dan manfaatnya. Haryadi mempersilakan fenomena alam ini ditonton sesuai dengan anjuran yang ada. Perlu

tuntunan agar tontonan tersebut dapat dinikmati dengan aman, nyaman dan tertib.

"Yang terpenting justru fenomena alam ini menjadi sarana semakin bersyukur kepada Tuhan. Sebab tidak semua orang dapat kesempatan untuk melihat fenomena alam seperti ini," tuturnya.

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Tony Agus Wijaya menjelaskan, masyarakat Kota Jogja wajib bersyukur, sebab meskipun tidak mengalami gerhana matahari 100 persen, namun cuaca sangat cerah. Sehingga fenomena alam ini bisa disaksikan dengan jelas oleh warga Jogja. Di beberapa wilayah yang mengalami gerhana matahari total seperti di Kalimantan, Jambi justru terjadi

hujan deras sehingga gerhana tidak bisa disaksikan dengan jelas oleh masyarakat.

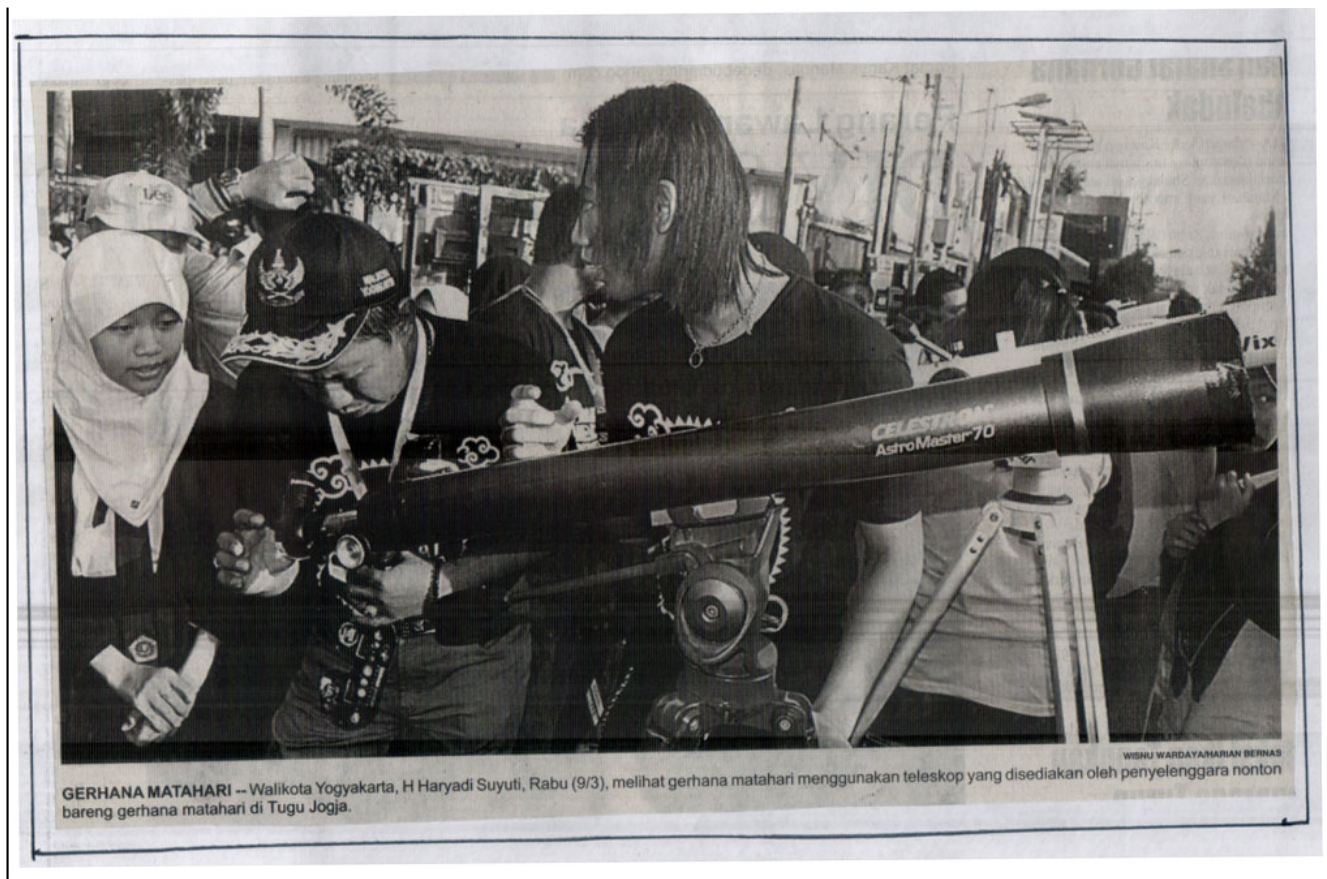
Tony menjelaskan gerhana matahari total bukan sekedar fenomena alam, namun juga peristiwa sosial budaya. Sebab semua unsur masyarakat dapat melihat dengan berbagai sudut pandang masing-masing. Tahun 2016 Jogja merupakan salah satu kota yang dilewati gerhana matahari, meskipun hanya 83 persen.

Warga Jogja nampak sangat menikmati, hal ini dapat dilihat dari ribuan masyarakat yang memadati area Tugu Pal Putih Jogja, meskipun hanya sekedar memeriahkan dan nonton bareng gerhana matahari. Kegiatan ini diprakarsai oleh Pemerintah Kota, Taman Pintar, BPBD dan BMKG DIY.

Kepala Taman Pintar Yogyakarta,

Yunianto Dwi Sutono menambahkan, banyak warga yang sudah berdatangan dari pagi, bahkan sebelum *loading* peralatan masyarakat sudah memenuhi area Tugu Jogja. "Dalam acara ini, penyelenggara menyediakan enam teleskop dan beberapa televisi berukuran besar serta menyebar 30 relawan dari komunitas Penjelajah Langit untuk meminjamkan kacamata bagi warga yang ingin melihat prosesi gerhana matahari total," ujarnya.

Yulianto berharap peristiwa ini dapat memberikan pembelajaran kepada warga Jogja, bahwa gerhana matahari adalah peristiwa alam yang dapat dikaji secara ilmiah, dan bukan mitos atau kepercayaan yang menganggap sebagai kejadian yang bisa dihubungkan dengan mistis. (wis)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005